

PENGARUH EDUKASI VIDEO TENTANG MENOPAUSE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA WANITA DI KELOMPOK PAGUYUPAN KADER POSYANDU KELURAHAN JOMBOR

Wahyu Prihantini, Retno Wulandari

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: prihatinwahyu1@gmail.com

Abstrak

Menopause merupakan salah satu tahapan kehidupan yang pasti akan dialami oleh semua wanita. Menopause merupakan periode peralihan dari masa subur menuju masa tua. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang menopause dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi video tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan pada wanita di Kelompok paguyupan Kader Posyandu Kelurahan Jombor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu (quasy-experiment) dengan rancangan nonequivalent control group design. Sampel penelitian penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu Kelompok Ceramah dan eksperimen masing-masing berjumlah 24 ibu. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik analisis data menerapkan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan tentang menopause pada peguyuban kader Posyandu Kelurahan Jombor.

Kata kunci: Edukasi, Video, Pengetahuan, Menopause

Abstract

Menopause is a stage of life that all women will definitely experience. Menopause is a period of transition from fertility to old age. Efforts to increase knowledge about menopause can be done with health education. The research purpose was determined the effect of video education on the menopause knowledge level of women in the Posyandu Cadre Association Group in Jombor Village. The research type is a quantitative study, using a quasy-experimental method with a nonequivalent control group design. The research sample was divided into two groups, namely the Lecture Group and the experimental group, each consisting of 24 mothers. The research instrument is a questionnaire. Data analysis techniques apply univariate and bivariate analysis. The results showed that there is an effect of education with video media on knowledge about menopause in the Posyandu Cadre Association Group in Jombor Village.

Keywords: Education, Video, Knowledge, Menopause

PENDAHULUAN

Menopause merupakan salah satu tahapan kehidupan yang pasti akan dialami oleh semua wanita. Menopause merupakan periode peralihan dari masa subur menuju masa tua. Usia terjadinya menopause pada wanita berbeda-beda. Usia menopause pada wanita di Amerika Latin yaitu 43,8 hingga 53 tahun, Amerika Utara yaitu 50,5 hingga 51,4 tahun, Eropa yaitu 50,1 hingga 52,8 tahun. Usia menopause di Asia yaitu 42,1 hingga 49,5 tahun. Usia menopause di Indonesia yaitu 49,98 tahun (Kartini, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 terjadi peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) pada wanita di dunia dari 65 tahun pada tahun 1999, meningkat menjadi

72 tahun pada tahun 2019 dan di Indonesia usia harapan hidup dari 52,7 tahun 1999 menjadi 71 tahun pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Peningkatan UHH pada wanita yang semakin tinggi sedangkan usia menopause yang semakin cepat, maka 1/3 kehidupan wanita berada pada masa menopause, yakni menjalani kehidupan dengan keluhan fisik dan psikologis yang semakin panjang. Keluhan fisik yang dialami seperti gejala rasa panas (*hot flushes*), keringat dingin di malam hari, kekeringan vagina, penambahan berat badan, gangguan tidur di malam hari, nyeri tulang dan sendi sedangkan keluhan psikologis yang dirasakan yaitu ingatan menurun, mudah tersinggung, stres dan depresi (Fintari, 2016).

Sindrom menopause dialami perempuan di seluruh dunia. Diperkirakan 70-80% wanita di Eropa mengalami sindrom ini, diikuti oleh Amerika 60%, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia mengalami sindrom tersebut. Gejala yang dirasakan yaitu hot flashes 38%, sulit tidur 37%, cepat lelah dalam bekerja 35%, sering lupa 33%, mudah tersinggung 26%, nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan. Periode ini sangat kompleks karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya.(Wahyuni, Srie et al., 2020).

Kurangnya kesiapan wanita dalam menghadapi menopause menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku dalam menghadapi menopause. Wanita dapat mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan mengendalikan perubahan- perubahan yang akan terjadi di masa menopause (Wahyuni, Srie et al., 2020). Penelitian oleh Sasrawita (2017) tentang hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause didapatkan hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang menopause dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan melalui video menjadi metode yang tepat dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menopause saat ini dibandingkan dengan modul, leaflet ataupun ceramah. Media audiovisual ini mampu menampilkan suatu objek yang membuat sasaran lebih tertarik karena unsur audio dan visual serta daya ingat terhadap pelajaran lebih lama (Senocak, 2019).

Penelitian oleh Aryanti (2018) terdapat pengaruh pendidikan tentang kesehatan tentang menopause pada pengetahuan ibu pre menopause sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian Arlina (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang menopause pada Kelompok Video dengan media audiovisual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Jombor pada bulan September tahun 2022 dengan cara melaksanakan wawancara terhadap 8 ibu menopause di dapatkan fakta berikut ini 6 ibu menyatakan belum memahami sepenuhnya tentang menopause dan 2 ibu menyatakan sudah paham menopause akan terjadi padanya. Pertanyaan tentang apa yang akan dilaksanakan pada saat mengalami menopause, 4 ibu menyatakan belum tahu, 2 orang mengatakan cemas dan takut dan 2 ibu mengatakan akan menjalani semampu mereka. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang menopause masih kurang dan ibu belum siap untuk menghadapi menopause. Hal ini karena mereka belum memahami dan kurangnya pengetahuan tentang menopause, sehingga memunculkan kekhawatiran pada wanita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu (*quasy-experiment*). Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* yaitu dua kelompok diberikan pretest dan posttest, Kelompok Video dan Kelompok Ceramah tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016).

Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 48 ibu. Sampel penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu Kelompok Ceramah dan eksperimen masing-masing berjumlah 24 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang menopause sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video dan mendeskripsikan variabel pengetahuan setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video.

Analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video menopause terhadap pengetahuan ibu-ibu Kelompok Kader Posyandu di Kelurahan Jombor. Analisis data menggunakan statistik uji komparatif nonparametrik kelompok berpasangan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video menopause terhadap pengetahuan pada Kelompok Ceramah dan eksperimen. Selain itu, terdapat analisis data menggunakan statistik uji komparatif nonparametrik kelompok tidak berpasangan yaitu uji *Uji Mann Withney U test* untuk mengetahui perbedaan rerata peringkat antara 2 kelompok independen.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Kelompok Ceramah		Kelompok Video	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	50	4	16,7%	8	33,3%
2	51	10	41,7%	5	20,8%
3	52	3	12,5%	4	16,7%
4	53	3	12,5%	3	12,5%
5	54	3	12,5%	2	8,3%
5	55	1	4,2%	2	8,3%
Jumlah		24	100,0%	24	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa reponden Kelompok Ceramah mayoritas berusia 51 tahun yaitu sebanyak 10 orang (41,7%) dan Kelompok Video mayoritas berusia 50 tahun sebanyak 8 orang (33,3%). Sehingga mayoritas responden adalah berusia 51 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Kelompok Ceramah		Kelompok Video	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	SD	1	4,2%	2	8,3%
2	SMP	2	8,3%	4	16,7%
3	SMA	17	70,8%	13	54,2%
4	Diploma	2	8,3%	4	16,7%
5	Sarjana	2	8,3%	1	4,2%
Jumlah		24	100,0%	24	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Kelompok Ceramah mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (70,8%), dan Kelompok Video mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 orang (54,2%). Sehingga secara keseluruhan, mayoritas responden adalah berpendidikan SMA.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Kelompok Ceramah		Kelompok Video	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	IRT	16	66,7%	15	62,5%
2	Wiraswasta	3	12,5%	7	29,2%
3	Swasta	4	16,7%	1	4,2%
4	PNS	1	4,2%	1	4,2%
Jumlah		24	100,0%	24	100,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada Kelompok Ceramah mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), dan Kelompok Video mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (62,5%). Sehingga secara keseluruhan, mayoritas responden adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga.

2. Tingkat Pengetahuan tentang Menopause Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Edukasi Menggunakan Media Video

Tabel 4 Deskriptif Statistik Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tingkat Pengetahuan	Ceramah (n=24) Jumlah (%)	Video (n=24) Jumlah (%)
Sebelum		
Minimum	8	8
Maksimum	18	17
Mean	12,13	12,25
SD	2,771	2,524
Sesudah		
Minimum	11	13
Maksimum	20	20
Mean	15,50	17,42
SD	2,919	1,909

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah, sebelum dilaksanakan edukasi dengan ceramah nilai terendah adalah 8, nilai tertinggi 18, nilai rata-rata adalah 12,13 dan standar deviasi 2,771; setelah dilaksanakan edukasi nilai terendah adalah 11, nilai tertinggi adalah 20, nilai rata-rata adalah 15,50, dan standar deviasi adalah 2,919.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok video, sebelum dilaksanakan edukasi dengan video nilai terendah adalah 8, nilai tertinggi 17, nilai rata-rata adalah 12,25 dan standar deviasi 2,524; setelah dilaksanakan edukasi dengan video nilai terendah adalah 13, nilai tertinggi adalah 20, nilai rata-rata adalah 17,42, dan standar deviasi adalah 1,909.

Tabel 5 Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Edukasi dengan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Ceramah (n=24) Jumlah (%)	Video (n=24) Jumlah (%)
Sebelum		
Kurang	8 (33,3%)	8 (33,3%)
Cukup	13 (54,2%)	12 (50,0)
Baik	3 (12,5%)	4 (16,7%)
Mean	12,13	12,25
SD	2,771	2,524
Sesudah		

Kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Cukup	11 (45,8%)	3 (12,5%)
Baik	13 (54,2%)	21 (87,5%)
Mean	15,50	17,42
SD	2,919	1,909
Nilai p	0,000*	0,000*

**Uji Wilcoxon*

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tentang menopause pada Kelompok Ceramah sebelum dilaksanakan edukasi dengan ceramah adalah kategori cukup yaitu 13 orang (54,2%), setelah dilaksanakan edukasi dengan ceramah meningkat menjadi kategori baik sebanyak 13 orang (54,2%). Sementara itu, mayoritas tingkat pengetahuan tentang menopause pada Kelompok Video sebelum dilaksanakan Edukasi dengan media video adalah kategori cukup yaitu 12 orang (50,0%), setelah dilaksanakan Edukasi dengan media video meningkat menjadi kategori baik sebanyak 21 orang (87,5%).

Tabel 5 juga menunjukkan hasil *Uji Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa pada Kelompok Ceramah diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga Edukasi dengan ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan tentang menopause. Sedangkan pada Kelompok Video hasil *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga Edukasi dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan ibu kader Posyandu tentang menopause.

3. Pengaruh Edukasi dengan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Kader Posyandu tentang Menopause

Tabel 6 Pengaruh Edukasi dengan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Kader Posyandu tentang Menopause

Pengetahuan	Ceramah (n=24) Jumlah (%)	Video (n=24) Jumlah (%)	Nilai P
Sesudah			
Kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0,018*
Cukup	11 (45,8%)	3 (12,5%)	
Baik	13 (54,2%)	21 (87,5%)	

* *Uji Mann Withney test*

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan *Uji Mann Withney test* pada variabel pengetahuan didapatkan nilai p sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga ada perbedaan tingkat pengetahuan antara Kelompok Video yang menggunakan edukasi dengan media video dibandingkan Kelompok Ceramah yang menggunakan edukasi dengan metode ceramah. Karena ada perbedaan signifikan maka dapat dikatakan terdapat pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan tentang menopause pada kader posyandu di Kelurahan Jombor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden adalah kader posyandu berusia 51 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Pengalaman tentang perilaku kesehatan dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain sehingga semakin bertambahnya umur dan pengalaman tentunya dapat memperluas pengetahuan seseorang (Mubarok, et al., 2017).

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden adalah kader posyandu berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu dari faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kejadian menopause, namun tidak mempengaruhi secara langsung, melainkan melalui pola dan kualitas dari pola makan, paritas dan IMT. Dalam mengenal kejadian menjelang menopause tentunya wanita memerlukan pengetahuan yang luas mengenai hal itu, ini secara tidak langsung juga melibatkan kondisi pendidikan yang menjadi salah satu pengaruh juga dalam mengukur tingkat pengetahuan wanita mengenai masa menopause yang akan dihadapinya. Melalui pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu peran dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat nantinya (Misrina dan Nuzula, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden adalah kader posyandu bekerja sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja). Wanita tidak bekerja lebih banyak mengalami gejala-gejala adanya kecemasan dalam menghadapi menopause, pada wanita tidak bekerja mengalami kecemasan ringan dan pada wanita bekerja tidak mengalami kecemasan. Wanita yang bekerja akan lebih siap dan mampu menjalani masa menopause dengan baik dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan pada wanita yang bekerja sudah terbiasa dengan aktivitas fisik dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pekerjaan, sehingga ketakutan terhadap menopause lebih berkurang dan dianggap bukan masalah yang sulit untuk dihadapi (Misrina dan Nuzula, 2021).

2. Tingkat Pengetahuan tentang Menopause pada Wanita di Kelompok Paguyupan Kader Posyandu Kelurahan Jombor Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Edukasi dengan Media Video

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tentang menopause sebelum dilaksanakan edukasi dengan media video adalah kategori cukup yaitu 12 orang (50,0%), setelah dilaksanakan Edukasi dengan media video meningkat menjadi kategori baik sebanyak 21 orang (87,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang menopause pada kader posyandu Kelurahan Jombor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang menopause

Pada tahap pretest, responden memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya minat atau rasa ingin tahu responden mengenai menopause serta minimnya informasi yang diperoleh responden baik dari pihak puskesmas maupun media informasi yang lain. Selain itu faktor lingkungan juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan responden mengenai menopause. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pengalaman dan informasi. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarok, 2016).

Pada saat post-test sebagian besar responden memperbaiki jawabannya menjadi benar. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video merupakan salah satu proses belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain metode yang digunakan, media serta sasaran yang akan dituju.

Peningkatan pengetahuan pada ibu dalam menjalani menopause tidak terlepas dari faktor intrinsik yang turut mempengaruhi diri responden sehingga muncul rasa ingin tahu yang tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi seperti media video atau audiovisual yang digunakan dapat menampilkan materi tentang menopause melalui perpaduan gambar dan suara sehingga membuat ibu-ibu dengan usia 50 tahun ke atas tertarik (Senocak, 2019).

Wanita yang mengetahui tentang menopause serta dapat berpikir secara wajar tentang menopause, dapat menerima hal-hal yang berhubungan dengan menopause secara wajar. Wanita tersebut tentu dapat menerima kenyataan bahwa dengan

bertambahnya umur, setiap wanita akan mengalami berbagai peristiwa dalam hidupnya, seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menopause. Apabila dirinya mengalami gangguan-gangguan atau perubahan-perubahan baik fisik, psikologis atau perubahan baik fisik, psikologis atau perubahan perilaku seksual yang biasa terjadi pada masa menjelang menopause, individu tersebut akan berusaha menetralkan gangguan yang timbul dengan hal-hal yang produktif (Misrina dan Nuzula, 2021).

3. Pengaruh Edukasi dengan Media Video terhadap Pengetahuan tentang Menopause pada Kelompok Paguyuban Kader Posyandu Kelurahan Jombor

Hasil analisis *Uji Mann Withney test* pada variabel pengetahuan didapatkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan tentang menopause pada kader posyandu di Kelurahan Jombor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan tentang menopause.

Fungsi pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu memungkinkan sasaran untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui penglihatan. Menstimulus atau mampu merebut saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Media audiovisual juga dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima informasi, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih banyak informasi dari yang ditayangkan, dan dapat mengenalkan pengertian yang diperoleh (Senocak, 2019).

Video merupakan alat bantu yang dinilai tepat jika digunakan dalam pendidikan kesehatan. Keunggulan media video dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam oleh mata serta pikiran sasaran, dapat sebagai pemicu diskusi tentang pengetahuan, efektif bagi sasaran yang jumlahnya besar serta dapat diulang kembali, mudah dalam penggunaan dan tidak membutuhkan ruangan gelap. Peningkatan pengetahuan responden yang mengikuti penyuluhan dengan media video lebih tinggi dibandingkan dengan mengikuti penyuluhan menggunakan modul. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan (Tuzzahroh, 2015).

Keunggulan media video antara lain video mampu menyampaikan hal rumit dengan gambar dan animasi sederhana sehingga mudah dipahami. Media video dalam kegiatan penyuluhan akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi,

gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi (Fitriani, 2019).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden adalah ibu kader posyandu berusia 51 tahun (41,7%), berpendidikan SMA (70,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (66,7%).
2. Tingkat pengetahuan tentang menopause sebelum dilaksanakan edukasi dengan media video adalah kategori cukup yaitu 12 orang (50,0%), setelah dilaksanakan edukasi dengan media video meningkat menjadi kategori baik sebanyak 21 orang (87,5%).
3. Terdapat pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan tentang menopause pada peguyuban kader Posyandu Kelurahan Jombor (p value $0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. (2015). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Di Kecamatan Klaten Utara". Yogyakarta: STIKES Muhammadiyah Klaten
- Aryanti (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menopause Terhadap Pengetahuan Ibu Premenopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 2 No. 3.
- Fintari, Meta (2016) *Hubungan Antara Perubahan Fisik Dan Perubahan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause Di Desa Panawaren Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fitriani, SD; Rizza, U; Rosmana, D; Rahmat, M; Mulyo, GPE. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tahun 2019 poltekkes Kemenkes Bandung* Volume 11 Nomor 1.
- Kartini. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian*. Volume 12, Nomor 1, Juni 2020
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Misrina dan Nuzula, R. (2021). Hubungan Karakteristik Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 1 April 2021
- Mubarok I, Chayati N, Rozikin K dan Supradi. (2017). *Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sasrawita. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekanbaru. *Journal Endurance* Vol 2 No 2.

Senocak, G. (2019). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual*. Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah Malang

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Tuzzahroh, F. (2015). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di SD. *INFOKES*, 3(3), 63–75.

Wahyuni, Srie; Yusrizal, Yusrizal; dan Wardiati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia 40-50 Tahun dalam Menghadapi Menopause Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *JUKEMA (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*. Vol 6, No 1 (2020)